

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yaitu desain yang termasuk dalam *kelompok penelitian tindakan*. dalam penelitian ini kelas yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran menggunakan Peta Konsep. Siswa dibagi menurut kelompok yang telah ditentukan oleh guru, lalu siswa berkerja sesuai kelompok membuat peta konsep . Berikut disajikan definisi PTK menurut beberapa ahli.

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berikut akan disajikan enam definisi tentang penelitian tindakan kelas (PTK) definisi pertama oleh Ebbbut (Wiriaatmaja 2014 : 12) yang menyatakan bahwa :

“ Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan tindakan dalam pembelajaran , berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tindakan tersebut”

Definisi kedua diberikan oleh Kemmis dalam Wiriadmadja (2014 : 12) menjelaskan bahwa:

penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan kegiatan praktek pendidikan ini dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Definisi ketiga berdasarkan pendapat Reason dalam Suharsaputra (2012 : 248) menyatakan bahwa :

action research is participatory, democratic process concerned with developing practical knowing in the pursuit of worth while human purpose, grounded in participatory wordlvieu which we believe is

emerging at this historical moment (penelitian tindakan adalah proses demokratis dan partisipatori terkait dengan pengembangan pengetahuan praktis dalam mencapai tujuan manusia yang lebih bernilai, berdasarkan pandangan dunia yang terlibat yang diyakini terus berkembang dalam perjalanan sejarah)

Definisi keempat berasal dari Wiriadmadja R mendefinisikan penelitian tindakan kelas :

bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dari beberapa definisi dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau team guru suatu mata pelajaran secara sistematis terhadap masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas, dengan cara melakukan tindakan agar ditemukan solusi masalah tadi sehingga hasilnya dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas.

Senada dengan pendapat peneliti tentang tujuan penelitian tindakan tersebut Muslich (2009 : 10) memperjelas tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu meberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jl KH . Agus Salim No 128 Kecamatan Gempol Palimanan Kabupaten Cirebon.

Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Palimanan yang berjumlah 33 siswa dan merupakan kelas dengan jumlah terbanyak diantara kelas XI lainnya. Jumlah siswa di kelas ini terdiri atas 16 orang siswa laki – laki dan 17 siswa orang siswa perempuan.

Alasan mengapa kelas XI IPS 4 dipilih sebagai subjek penelitian adalah karena kelas ini sesuai dengan kriteria penelitian. Siswa tampak menguasai dan mendalami pelajaran akan tetapi banyak pula diantara siswa yang tidak menghubungkan antara fakta – fakta yang mereka pelajari dikelas dan sistem ide yang lebih luas. Walaupun mengembangkan berbagai cara pikir merupakan tujuan penting dalam pendidikan, siswa

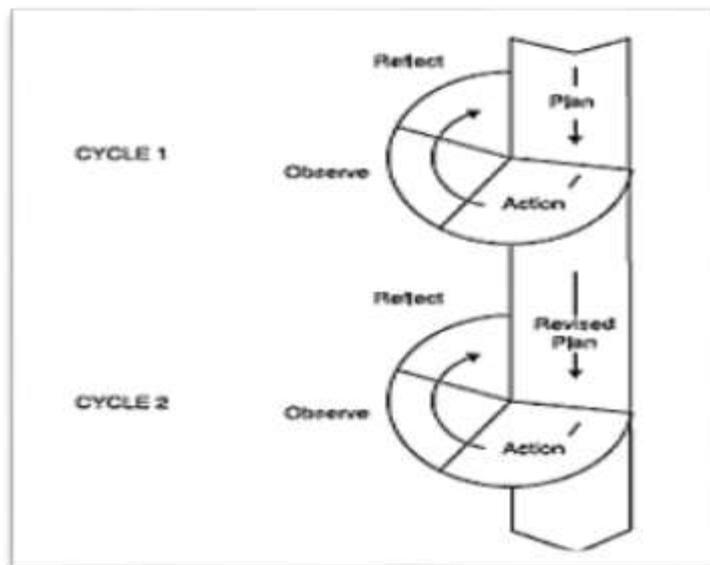
sering kali tidak belajar untuk menjerumahkan atau menerapkan fakta – fakta dan ide – ide yang mereka pelajari di kelas dalam rangka memahami pengalaman mereka pada kehidupan sehari – hari.

Alasan lainnya mengapa kelas XI IPS 4 dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas ini merupakan kelas terakhir dalam urutan kelas XI baik IPA maupun IPS. Terkadang memang muncul pendapat bahwa kelas yang berada di urutan terakhir merupakan kelas dengan siswa yang sulit diberi intruksi pembelajaran apalagi harus dibawa kedalam permasalahan yang mengharuskan siswa berfikir kreatif. Meski mitos – mitos tersebut sebenarnya memang tidak pernah terbukti di kelas XI IPS 4 yang di pilih oleh peneliti. Mereka merupakan para siswa dengan kompleksitas cara belajar yang unik dengan keterampilan berfikir yang cukup tinggi. Hanya saja mereka mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik ide atau konsep yang lebih luas dari setiap pokok materi pelajaran. Untuk alasan inilah peneliti berupaya membantu siswa kelas XI IPS 4 dalam meningkatkan kreatifitas mereka melalui peta konsep.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Prosedur penelitian PTK yang digunakan oleh peneliti berdasarkan model model PTK yang ada. Dalam penelitian ini model yang penelitian yang di gunakan adalah model Kemmis dan Mc Targart .Langkah langkah penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :

Perhatikan bagan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Taggart (Hopkins 1993 : 48) dalam (Wiriadmadja : 66) menjelaskan tahap tahap penelitiannya sebagai berikut :

1. Rencana (Plan)

Kegiatan perencanaan diantaranya mengadakan stimulus bagi siswa, menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum serta menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong siswa lebih mengeksplorasi jawaban sendiri.

2. Aksi (Act)

Mencoba pertanyaan –pertanyaan yang dapat melejitkan siswa untuk memperjelas apa yang mereka maksud serta apa yang menarik baginya.

3. Observasi (Observe)

Memberikan angket dalam bentuk pertanyaan esai menganalisis jawaban siswa dan mencatat kesan-kesan dalam catatan lapangan atau diari

4. Refleksi(Reflection)

Merefleksi kendala-kendala yang terjadi saat obesrvasi berlangsung. Tahapan penelitian tindakan kelas setelah dikembangkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Plan)

Peneliti merencanakan penelitian dengan menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap ini peneliti akan focus pada bagaimana proses pembelajaran yang harus mendapat perhatian khusus untuk di amati. Setelah itu dibuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam kejadian kejadian yang sebenarnya selama tindakan berlangsung.

Dalam tahap perencanaan peneliti akan melakukan obeservasi awal ke sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.. Dalam observasi awal itu peneliti mendapatkan fakta bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal sehingga siswa kurang perhatian dan menyebabkan kurangnya pemahaman materi yang diajarkan, sehingga hasil belajarnya pun kurang baik. Pada saat guru bertanya pada siswa, ternyata yang menjawab hanya beberapa siswa saja itupun kurang maksimal sebatas menjawab datar kurang bermakna. Dan siswanya itu itu saja.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba memberikan alternatif solusi yaitu menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep agar ada peningkatan pemahaman siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun akan lebih baik. Langkah langkah dalam tahap perencanaan ini diantaranya :

- a. Mempelajari silabus mata pelajaran sejarah yang sesuai dengan program penelitian

- b. Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penggunaan media peta konsep
 - c. Menetapkan langkah langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - d. Merencanakan sistem penilaian yang akan diterapkan dalam penelitian
 - e. Menyusun alat observasi untuk memudahkan pengumpulan data
 - f. Melakukan pengumpulan data hasil penelitian dengan pedoman observasi
 - g. Membuat rencana diskusi dengan mitra untuk selanjutnya refleksi pada siklus berikutnya.
 - h. Membuat rencana perbaikan
2. Tindakan (Act)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap tindakan peneliti akan melakukan observasi juga karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari sisi pembelajaran .

Tahap - tahap tindakan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan penulis akan merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai kemudian menyiapkan materi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Kegiatan Pelaksanaan

- b.1 Diawali dengan kegiatan apersepsi dengan waktu 5 menit untuk mengkondisikan siswa akan kesiapan dalam menerima pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan disampaikan, kemudian guru menulis konsep konsep yang dijawab siswa.

- b.2, Ide ide yang dikumpulkan dikelompokkan kemudian tentukan konsep mana yang umum, mana yang akan menjadi ranting atau sub konsep dan mana yang akan menjadi daun atau sub-sub konsep.
- b.3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menarik garis antara konsep konsep tersebut.

c. Kegiatan Inti

- c.1, Setelah peta konsep terbentuk guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan apa yang mereka tahu tentang hubungan antar konsep
- c.2, Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi pendapat siswa yang menjelaskan dan disitu ada diskusi,

d. Kegiatan penutup

- d.1. Dari hasil diskusi guru menyempurnakan penjelasan konsep konsep tersebut.
- d.2. Guru dan siswa menyimpulkan kembali hal yang mereka pelajari.
- d.3. Guru memberikan tugas untuk membentuk kelompok dari lima kelompok.
- .4,. Setiap kelompok dan memilih tema satu Kerajaan Hindu Budha
- 5. Setiap kelompok membuat peta konsep dan mempresentasikannya.

2. Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat sedikit demi sedikit setiap kejadian supaya data yang didapat akurat untuk memperbaiki siklus selanjutnya

Observa data diperoleh melalui :

- a. Catatan di lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media konsep

- b. Observasi kelas untuk memperoleh data mengenai penelitian yang berlangsung
- c. Penilaian diri untuk memperoleh data mengenai peningkatan proses pembelajaran.

3. Refleksi (Reflect)

Dalam tahap ini peneliti dan kolaboratot melakukan evaluasi dari hasil yang telah dilaksnakan dan mengkaji kembali peolehan data data. Penelti dan kolabolator melakukan diskusi balikan dan melakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan :

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator dan mitra mengenai kekurangan dibagian tertentu dan melakukan perbaikan kembali.
- b. Meminta saran tentang peningkatan pemahaman dan tindakan yang harus dilakukan.
- c. Menyimpulkan hasil diskusi tentang kelanjutan siklus atau berhenti

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda – beda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Kreatifitas

Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

no	Ciri-ciri kreativitas	Penjelasan
1	Hasrat keingintahuan yang besar	Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, misalnya: selalu bertanya, memperhatikan banyak hal,

		<p>peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti. Ada beberapa perilaku peserta didik yang mencerminkan rasa ingin tahu, misalnya sering mempertanyakan segala sesuatu, senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasanggagasan baru, menggunakan semua pancainderanya untuk mengenal, tidak takut menjajaki bidang-bidang baru, ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadiankejadian</p>
2	Bersifat imajinatif/fantasi	<p>Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan daya khayal namun dapat membedakan mana khayalan dan mana yang kenyataan. Perilaku yang terlihat pada siswa biasanya berupa memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, memikirkan bagaimana jika</p>

		<p>melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain, meramalkan apa yang akan dikatakan atau dilakukan orang lain, mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi, melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain, membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah</p>
3	<p>Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit</p>	<p>Mempunyai dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Perilaku anak didik yang mencerminkan sikap tertantang oleh kemajemukan, adalah menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk, tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan</p>

		<p>orang lain, tidak cenderung mencari jalan terlampang, berusaha terus-menerus agar berhasil, mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit atau rumit daripada menerima yang mudah, dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.</p>
4.	<p>Sifat berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)</p>	<p>Berani mempunyai pendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dari orang lain. Perilaku anak didik yang memiliki sifat berani dalam mengambil risiko adalah berani mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun mendapatkan tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya, berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal, berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, melakukan hal-hal yang</p>

		<p>diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.</p>
5.	Sifat menghargai	<p>Kemampuan untuk dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Perilaku anak didik yang memiliki sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah lembaga pendidikan lainnya serta teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, senang dengan penghargaan terhadap dirinya.</p>

2. Peta Konsep

Peta konsep merupakan media pendidikan yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penguasaan konsep belajar dan pemecahan masalah.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2011: 102). Instrumen utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Catatan Lapangan (*Fields Note*)

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti atau mitra selama proses pembelajaran berlangsung. Pendapat yang sama dijelaskan Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, diamati , dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif Moloeng,(2005:153).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subyek atau obyek penelitian tindakan kelas. Berbagai bentuk pengamatan yang akan dicatat antara lain aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, atau dapat disebut sebagai pengamatan kelas (*Observer Classroom*) interaksi guru dengan siswa atau disebut juga (*Observer Teacher*) dan saspek aspek lainnya seperti pengamatan terhadap siswa (*Observer Student*) yang dapat dijadikan sumber penelitian tindakan kelas.

Dari hasil catatan lapangan ini peneliti dapat memperoleh gambaran bagaimana proses pembelajaran . Dari catatan lapangan ini

juga dapat diketahui sampai sejauh mana permasalahan dan pembelajaran teratasi. Catatan lapangan ini sangat penting dalam penelitian ini karena catatan lapangan merupakan sumber informasi utama. (Wiriadamadja 2012 : 125). Hasil dari catatan lapangan didiskusikan oleh peneliti bersama guru mitra . Mitra mencatat dalam catatan lapangan segala aspek selama proses pembelajaran.berlangsung

.2. Lembar Observasi Penilaian Kelas

Lembar observasi adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses diskusi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media peta konsep. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu hasil media peta konsep yang dibuat kelompok dan presentasi kelas hasil peta konsep yang telah dibuat. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan memberi tanda checklist pada kolom yang telah disediakan

3. Lembar Penilaian Diri

Lembar penilaian diri adalah lembar penilaian yang digunakan untuk menilai siswa secara mandiri berkaitan dengan status , proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu. Lembar ini sebagai bentuk dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan juga untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Siswa perlu juga dilibatkan terutama untuk menilai sikapnya dalam proses itu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar benar sesuai seperti apa yang diinginkan dan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan teknik atau prosedur dalam pengumpulan data. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang benar memungkinkan untuk mendapatkan data yang obyektif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara cara sebagai berikut :

1. Observasi

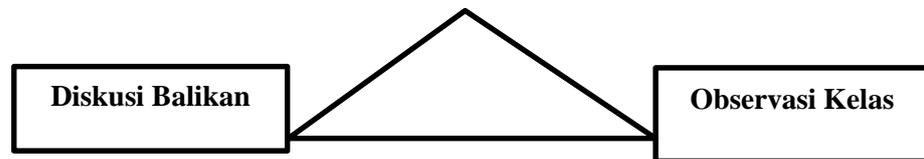
Observasi (*observation*) dalam bahasa metodologi penelitian itu mengandung dua macam pengertian. Pertama, bermakna sebagai *penelitian atau pengumpulan data*. Kedua, sebagai *teknik khusus mengumpulkan data* menggunakan alat indera (mengamati dengan mata, khususnya). Yang sering kali terjadi, *observation* hanya dimaknai sebagai teknik mengumpulkan data, tidak dianggap sebagai *penelitian*. Observasi adalah bentuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh befeq tindakan telah mencapai sasaran.

Menurut Sanjaya (2010:86) observasi dapat membantu peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tidak dapat dipisahksan dari suatu tindakan setiap silklus. Dalam PTK observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan observasi ini guru dapat mengetahui apakah tindakannya sudah sesuai dengan masalah dalam PTK. Jadi, observasi dan PTK ini dilaksanakan secara bersamaan dalam proses belajar mengajar dari hasil pengamatan itu sering kali banyak ditemukan masalah. Dengan ditemukan masalahnya kita dapat melakukan tindaklanjut agar pada siklus berikutnya itu lebih baik.

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada penilaian diskusi untuk menilai kerjasama siswa siswa dari awal pembuatan peta konsep dan menyajikannya kepada kelompok lain serta menyimpulkan hasil diskusi yaitu dengan menggunakan lembar observasi penilaian tugas dan presentasi kelas. Untuk menilai kontribusi siswa pada proses pembelajaran digunakan lembar penilaian diri siswa. Dan untuk melihat aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan dan melihat peristiwa yang terjadi di kelas peneliti gunakan catatan lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam observasi kelas menurut Hopkins (2011 : 136-137) terdiri dari tiga tahapan yakni rapat Planning – Observasi Kelas – Diskusi Feedback, Selanjutnya ketiga

tahap siklus observasi ini dikenal dengan istilah “siklus observasi tiga tahap” Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 3.2.



Gambar 3.2

Fase Observasi

Sumber : Wiriadmadja 2012 : 106

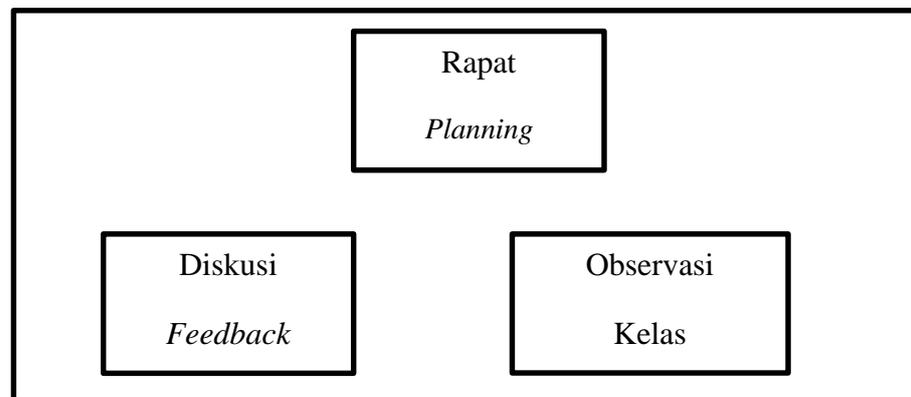
Ketiga tahap siklus obeservasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan, Peneliti bersama guru merencanakan waktu metode pembelajaran serta pokok bahasan yang akan dikembangkan di kelas
- b. Observasi kelas dilaksanakan oleh guru dan peneliti, pada tahap ini peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran, menulis dan mengamati kelebihan dan kekurangan yang akan dijadikan acuan saat melaksanakan penelitian
- c. Diskusi feedback dilaksnakan setelah guru selesai mengadakan pembelajaran di kelas. Barulah setelah itu bersama peneliti berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan yang peneliti temukan saat berlangsungnya pembelajaran setelah itu guru bersama peneliti menyepakati waktu pelaksanaan peneliti.

G. Analisis Data Penelitian

Sebelum seluruh kegiatan dilaksanakan , sebenarnya terdapat kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh guru yakni observasi kelas. Observasi kelas ditujukan agar *observer* dapat mengenal lebih dalam subjek dan *observed* yang hendak diobservasinya sebelumnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas . Adapun langkah – langkah

dalam observasi kelas, menurut Hopkins (2011:135-137) ,terdiri atas tiga tahapan yakni rapat (*planning*) – observasi kelas – diskusi *feedback* . selanjutnya ketiga tahap observasi tersebut dikenal dengan istilah “ *siklus observasi tiga tahap* “



Gambar 3.2 siklus Observasi Tiga Tahap

Ketiga tahap siklus pra penelitian di atas dapat di artikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan atau rapat *Planning*,observer bersama guru merencanakan waktu, metode pembelajaran serta pokok bahasan yang akan dikembangkan di kelas.
- b. Observasi kelas dilaksanakan oleh guru dan observer,pada tahap ini observer hanya mengamati jalannya pembelajaran, menulis dan mengamati kelebihan dan kekurangan yang akan dijadikan acuan saat melaksanakan penelitian.
- c. Diskusi feedback dilaksanakan setelah guru selesai mengadakan pembelajaran di kelas. Barulah setelah itu guru bersama observer berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan yang observer temukan saat berlangsungnya pembelajaran setelah itu observer bersama guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian.

Setelah melaksanakan observasi pra penelitian barulah peneliti dapat melaksanakan penelitiannya. Adapun tahap – tahap penelitian kelas menurut Hopkins (2011:225) terdiri atas empat tahap yakni : pengumpulan data, validasi, interpretasi dan tindakan.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian kelas adalah mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti berupaya mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya yakni Lembar Observasi terbuka dan terstruktur serta tes.

2. Validasi

Langkah kedua dalam proses penelitian berhubungan dengan validasi hipotesis – hipotesis yang didalamnya meliputi analisis data. Untuk mengetahui apakah suatu data benar – benar valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini menurut Elliot dan Adelman (Hopkins, 2011:228), merupakan teknik pengumpulan data tentang situasi pengajaran tertentu melibatkan tiga sudut pandang yakni guru, siswa dan observer. data sangat penting dilakukan dalam penelitian sebab data data yang sudah didapat membantu dalam memecahkan masalah